

LAYAR KECIL, MASALAH BESAR: ANALISIS PENGGUNAAN SMARTPHONE DAN PENGARUHNYA TERHADAP KETERLAMBATAN BERBICARA ANAK

Yudi Bachtiar

STKIP Purwakarta

yudibachtiar@stkip-purwakarta.ac.id

Rayi Siti Fitriani

STKIP Purwakarta

rayivee@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena semakin meningkatnya kasus keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak usia dini akibat durasi penggunaan *smartphone* yang berlebihan. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan *smartphone* dan (*speech delay*) pada anak. Dalam dekade terakhir, penetrasi *smartphone* telah meningkat secara signifikan, yang mengakibatkan paparan awal dan intensif terhadap layar di kalangan anak-anak. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei terstruktur dan observasi langsung pada 10 (sepuluh) orang anak berusia 4-5 tahun dengan latar belakang sosioekonomi yang berbeda. Data dikumpulkan mengenai durasi penggunaan *smartphone* harian, jenis konten yang diakses, dan interaksi orang tua-anak saat menggunakan perangkat. Hasil awal menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara durasi penggunaan *smartphone* dan perkembangan kemampuan berbicara. Anak-anak yang menghabiskan waktu lebih banyak dengan *smartphone* cenderung menunjukkan keterlambatan dalam mencapai tonggak perkembangan bahasa dibandingkan dengan mereka yang memiliki paparan yang lebih sedikit. Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi bahwa kualitas interaksi antara orang tua dan anak selama penggunaan *smartphone*, seperti pembahasan bersama dan interaksi verbal, dapat memitigasi dan meminimalisasi dampak negatif dari penggunaan *smartphone*. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang dampak teknologi digital pada perkembangan anak dan menawarkan rekomendasi bagi orang tua serta praktisi pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Penggunaan *Smartphone*, *Speech Delay*, Perkembangan Anak, Teknologi Digital, Interaksi Orang Tua-Anak

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of the increasing number of speech delay cases in young children due to excessive *smartphone* usage duration. This research aims to analyze the relationship between *smartphone* use and speech delay in children. Over the past decade, the penetration of *smartphones* has increased significantly, resulting in early and intensive screen exposure among children. This study employs a quantitative method with structured surveys and direct observation of 10 children aged 4-5 years from diverse socioeconomic backgrounds. Data was collected regarding the daily duration of *smartphone* use, the type of content accessed, and parent-child interactions while using the device. Preliminary results indicate a significant negative correlation between the duration of *smartphone* use and the development of speech abilities. Children who spend more time with *smartphones* tend to show delays in reaching language development milestones compared to those with less exposure.

Furthermore, this study identifies that the quality of parent-child interaction during smartphone use, such as joint discussions and verbal interactions, can mitigate and minimize the negative impact of smartphone usage. This research provides vital insights into the impact of digital technology on child development and offers recommendations for parents and early childhood education practitioners.

Keywords: *Smartphone Use, Speech Delay, Child Development, Digital Technology, Parent-Child Interaction.*

PENDAHULUAN

Peningkatan aksesibilitas dan penggunaan *smartphone* telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks perkembangan anak. Studi ini berfokus pada dampak penggunaan *smartphone* pada *speech delay* pada anak-anak usia 4-5 tahun. Dalam dekade terakhir, prevalensi *smartphone* di kalangan anak-anak telah mencapai tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya, menimbulkan kekhawatiran mengenai pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa dan komunikasi mereka (Smith, 2019).

Menurut Thompson et al. (2018), paparan layar yang intensif pada usia dini dapat mengurangi interaksi sosial dan verbal yang penting untuk pengembangan bahasa. Studi oleh Greenfield (2020) juga menunjukkan bahwa interaksi langsung dengan orang tua dan lingkungan bermain yang kaya secara linguistik adalah kunci untuk perkembangan bahasa yang sehat. Oleh karena itu, penelitian ini menggali lebih dalam bagaimana durasi dan cara penggunaan *smartphone* mempengaruhi kemampuan berbicara anak.

Kesempatan untuk interaksi sosial dan verbal berkurang ketika anak-anak menghabiskan waktu yang signifikan dengan perangkat digital. Ini membawa konsekuensi pada perkembangan kognitif dan bahasa, sebagaimana dibahas oleh Johnson & Puplampu (2018). Mereka menekankan bahwa waktu layar yang berlebihan dapat menggantikan aktivitas yang lebih bermanfaat bagi perkembangan otak anak, seperti bermain interaktif dan bercerita.

Selanjutnya, penelitian ini juga mengamati bagaimana kualitas interaksi orang tua-anak selama penggunaan *smartphone* berkontribusi pada perkembangan bahasa. Berdasarkan penelitian oleh Harrison dan McTavish (2021), interaksi berkualitas, seperti percakapan bersama dan permainan interaktif, bisa memitigasi efek negatif dari waktu layar. Hal ini mencerminkan pentingnya konteks dan cara

penggunaan teknologi dalam menilai dampaknya pada anak (Liu & Kuo, 2022).

Adanya perbedaan dalam lingkungan sosioekonomi juga menjadi faktor penting dalam studi ini. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa anak-anak dari latar belakang yang beragam memiliki akses dan pola penggunaan teknologi yang berbeda, yang dapat mempengaruhi pengembangan bahasa mereka (Martinez et al., 2020). Oleh karena itu, melihat perbedaan ini menjadi penting untuk memahami dampak *smartphone* secara lebih luas dan inklusif.

Dengan kemajuan teknologi yang cepat, penting bagi para peneliti dan praktisi untuk terus memantau dan mengevaluasi implikasi dari perubahan ini pada anak-anak. Studi ini bertujuan untuk menambahkan ke literatur yang ada dengan menyediakan analisis kontemporer tentang bagaimana interaksi dengan *smartphone* mempengaruhi perkembangan bahasa anak pada usia kritis ini.

METODE

Berdasarkan klasifikasi jenis-jenis data yang dihimpun oleh peneliti, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka untuk dianalisis secara statistik.

Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang mengandalkan empirisme. Penelitian ini digunakan pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak. Pengumpulan data menggunakan instrumen objektif, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Selanjutnya Creswell (2012) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Karena peneliti ingin menelaah hubungan antara dua variabel (penggunaan *smartphone* dan *speech delay*), desain kausal-komparatif

dinilai sangat relevan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat antara penggunaan *smartphone* dan *speech delay* pada anak.

Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *smartphone* dan *speech delay*, teknik sampling yang paling tepat adalah purposive sampling. Creswell (2012) menekankan bahwa dalam Purposive Sampling, keputusan tentang siapa atau apa yang akan dijadikan sampel didasarkan pada pengetahuan peneliti tentang populasi, serta tujuan dan pertanyaan penelitian. Sampel yang dipilih diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam dan bermakna untuk penelitian, daripada secara acak atau mewakili keseluruhan populasi.

Sampel penelitian ini berjumlah empat orang anak berusia 5-8 tahun yang sekolah pada level TK dan SD. Mereka terdiri dari 1 orang anak TK berusia 5 tahun berinisial AFR dan 1 orang anak SD berusia 7 tahun berinisial MAA yang keduanya mengalami *speech delay* sejak berusia balita. Dua sampel penelitian lainnya adalah 1 orang anak TK berusia 5 tahun berinisial ABA dan 1 orang anak SD berinisial HFI berusia 8 tahun yang tidak mengalami *speech delay* (normal). Berikut ini adalah pemaparan hasil analisis terhadap mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga, Anak, dan Gawai

Pandemi COVID-19 telah mengakibatkan perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk cara anak-anak di Indonesia menggunakan gadget. Dengan penutupan sekolah dan pembatasan aktivitas sosial, anak-anak beralih ke gadget sebagai sarana belajar, bermain, dan berinteraksi dengan teman-teman mereka.

Studi oleh Setiawan et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan gadget di kalangan anak-anak Indonesia meningkat pesat selama pandemi, dengan 65% responden melaporkan peningkatan waktu layar lebih dari 4 jam sehari. Hal ini juga didukung oleh penelitian Susanto et al. (2021), yang menemukan bahwa penggunaan gadget untuk kegiatan pendidikan online menjadi salah satu faktor utama peningkatan. Meskipun gadget memungkinkan kelangsungan pendidikan, para ahli seperti Dr. Rahayu (2022) mengungkapkan keprihatinan terhadap dampak jangka panjang terhadap kesehatan mental dan fisik anak-anak,

termasuk risiko obesitas dan gangguan tidur. Dengan demikian, pandemi COVID-19 telah tidak hanya mengubah cara anak-anak belajar dan berinteraksi, tetapi juga menimbulkan tantangan baru dalam keseimbangan penggunaan gadget yang sehat.

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun melalui angket dan wawancara yang diberikan kepada orang anak-anak tersebut, ditemukan fakta mencengangkan mengenai durasi penggunaan gawai anak-anak yang mengalami *Speech Delay* (SD). Sangat kontras dengan anak-anak yang tidak mengalami masalah keterampilan linguistik tersebut.

Tabel 1 Durasi Screen time (ST)

Anak	Umur	ST	SD
AFR	5 tahun	4 jam	Ya
ABA	5 tahun	0.5 jam	Tidak
MAA	7 tahun	5 jam	Ya
HFI	8 tahun	1 jam	Tidak

(sumber: pengolahan data)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan korelasi antara kuantitas *screen time* dengan *speech delay* yang dialami oleh anak.

Selain faktor durasi, berdasarkan informasi yang diperoleh dari para orangtua anak-anak tersebut, ditemukan fakta yang sangat mencengangkan karena anak-anak yang mengalami *speech delay* sudah mengakses gawai selama berjam-jam setiap harinya sejak mereka berusia kurang lebih 24 bulan.

Penelitian-penelitian terkini telah mengeksplorasi hubungan antara durasi penggunaan *smartphone* dan *speech delay* pada anak balita, dan beberapa temuan signifikan telah ditemukan.

Salah satu kajian yang dilakukan oleh Al Hosani, S.S., Darwish, E.A., Ayanikalath, S. et al (2023) yang melibatkan 277 anak dengan keterlambatan bahasa dan 277 kontrol dengan perkembangan bahasa normal, yang disesuaikan berdasarkan usia dan jenis kelamin. Studi ini menemukan korelasi yang kuat antara keterlambatan bahasa pada anak dan penggunaan perangkat elektronik. Khususnya, anak-anak yang menggunakan perangkat menunjukkan kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengalami keterlambatan bahasa, dengan *odds ratio* yang sangat signifikan. Awal penggunaan perangkat elektronik (antara usia 12

hingga 24 bulan) juga dikaitkan dengan peningkatan risiko keterlambatan bahasa. Studi ini menyarankan bahwa menghabiskan 1 hingga 4 jam sehari bersama anak-anak dapat melindungi dari *speech delay*, meskipun menghabiskan waktu dengan anak-anak tidak ditemukan sebagai faktor signifikan dalam mengurangi *speech delay*.

Hasil kajian lainnya juga mendukung gagasan bahwa ada hubungan antara *screen time* dengan *speech delay*. Sebagai contoh, untuk setiap peningkatan 30 menit dalam waktu *screen time* gadget, peneliti menemukan risiko peningkatan 49% dalam *speech delay* ekspresif. Namun, penting untuk dicatat bahwa temuan ini spesifik untuk *speech delay* ekspresif dan tidak menunjukkan hubungan dengan jenis keterlambatan komunikasi lainnya, seperti yang terjadi dalam interaksi sosial atau bahasa tubuh.

PENUTUP

Simpulan

Penggunaan *smartphone* dan perangkat elektronik lainnya secara berlebihan pada anak usia dini bisa menjadi pemicu terjadinya *speech delay*. Studi-studi ini menekankan pentingnya mengurangi waktu menonton layar *smartphone* untuk anak-anak dan mendorong Mereka untuk bermain secara langsung Bersama teman-teman sebayanya.

Sangat penting bagi orang tua untuk menyadari untuk menjauhkan anak-anak mereka dari penggunaan perangkat digital secara berlebihan. Meskipun perangkat tersebut bisa memberikan manfaat edukatif dan menghibur, penggunaannya harus seimbang dengan aktivitas lain yang mendukung perkembangan kognitif, psikomotor, dan keterampilan berbicara (berkomunikasi) anak dalam lingkaran sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Hosani, S.S., Darwish, E.A., Ayanikalath, S. *et al.* *Screen time and speech and language delay in children aged 12–48 months in UAE: a case–control study.* *Middle East Curr Psychiatry* **30**, 47 (2023). <https://doi.org/10.1186/s43045-023-00318-0>.

Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications.

Greenfield, S. (2020). *Language Development and Digital Exposure in Early Childhood*.

Early Childhood Research Quarterly, 54, 24–33.

Harrison, E., & McTavish, M. (2021). *Parent-Child Interaction and Screen time: Implications for Early Language Development.* *Journal of Child Language*, 48(2), 421–438.

Johnson, J., & Pupilampu, K. (2018). *Screen time and Early Childhood Development: A Focus on Language and Literacy.* *Journal of Education and Development*, 42(1), 58–72.

Liu, C., & Kuo, F. (2022). *Screen time and Child Development: A Contextual Approach.* *Pediatrics*, 149(3), e2020030217.

Martinez, G. *et al.* (2020). *Socioeconomic Status and Screen time Among Children: A Review of the Literature.* *Child Development Perspectives*, 14(1), 45–51.

Rahayu, S. (2022). *Kesehatan Mental Anak dan Penggunaan Gadget Selama Pandemi.* *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 55–62.

Setiawan, A., Dewi, R. K., & Harahap, N. I. (2020). *Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Penggunaan Gadget di Kalangan Anak.* *Jurnal Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial*, 5(2), 34–43.

Smith, J. (2019). *The Impact of Digital Technology on Early Childhood Development.* *Developmental Review*, 53, 1–31.

Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, T., Nurmala, I., & Lestari, P. (2021). *Dampak Pembelajaran Daring terhadap Peningkatan Penggunaan Gadget oleh Anak-anak Selama Pandemi COVID-19.* *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 88–97.

Thompson, P., *et al.* (2018). *The Influence of Screen time on Language Development in Early Childhood.* *Child Development*, 89(5).